

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu data inflasi di Indonesia tahun 2013-2015 (X_1), data indeks harga konsumen (IHK) di Indonesia tahun 2013-2015 (X_2), data Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) yang diperoleh dari Bank Indonesia tahun 2013-2015 (X_3), dan data harga saham perusahaan yang bergerak dibidang perikanan yaitu PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) dan PT Dharma Samudera Fishing Tbk. (DSFI) yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2015 (Y).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan perusahaan (*company report*) PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) dan PT Dharma Samudera Fishing Tbk. yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2015 yang di publikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Perusahaan PT. Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk adalah suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta, Perseroan ini bergerak di bidang perikanan laut meliputi menangkap, mengumpulkan, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan laut. Perseroan berdiri pada tahun 1973 dan kegiatan komersial dimulai 1983 dengan beroperasinya pabrik di Kendari, Sulawesi Tenggara.

Tahun-tahun pertamanya perusahaan masih banyak mengandalkan pada bidang usaha penangkapan ikan cakalang dan ikan kakap merah dengan fokus penjualan pada pasar ekspor. Dalam perkembangannya, lingkup usaha Perseroan berkembang menjadi industri pengolahan ikan terpadu, mencakup aktivitas pengolahan sehingga menghasilkan produk-produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti *fish fillet*, tuna, *octopus*, *cuttle fish* dan *value added product*. Dengan tujuan utama untuk berusaha dalam perikanan laut, yang meliputi pengumpulan, pembelian, pengangkutan hasil perikanan, pengolahan dan *cold storage*, perdagangan ekspor - impor, perdagangan antar pulau/ daerah atau lokal.

Sedangkan perusahaan Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610–Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang Shelook RED.

Sebagai kriteria pemilihan sampel, peneliti menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dibidang perikanan antara tahun 2013 hingga tahun 2015 yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Data yang digunakan merupakan data hasil transaksi jual beli saham dari masing-masing emiten

setiap bulan mulai dari Januari 2013-Desember 2015. Dalam tiga tahun tersebut akan diperoleh variabel sebanyak 72 data dari masing-masing variabel.

Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif Inflasi

Statistik deskriptif yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 data pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Adapun untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut:

a. Analisis Deskriptif Inflasi Tahun 2013

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Inflasi Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi tahun 2013	12	-.35	3.29	.6775	.95869
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2013. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata inflasi yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,6775 dan Inflasi minimum -0,35, sedangkan Inflasi maximum 3,29. Standar deviasi sebesar 0,95869 yang berarti kecenderungan data Inflasi di tiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,95869.

b. Analisis Deskriptif Inflasi Tahun 2014

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Inflasi Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi tahun 2014	12	-.02	2.46	.6733	.71798
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2014 – Desember 2014. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata inflasi yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,6733 dan Inflasi minimum -0,02, sedangkan Inflasi maximum 2,46. Standar deviasi sebesar 0,71798 yang berarti kecenderungan data Inflasi di tiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,71798.

c. Analisis Deskriptif Inflasi Tahun 2015

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Inflasi Tahun 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi tahun 2015	12	-.36	.96	.2775	.42156
Valid N (listwise)	12				

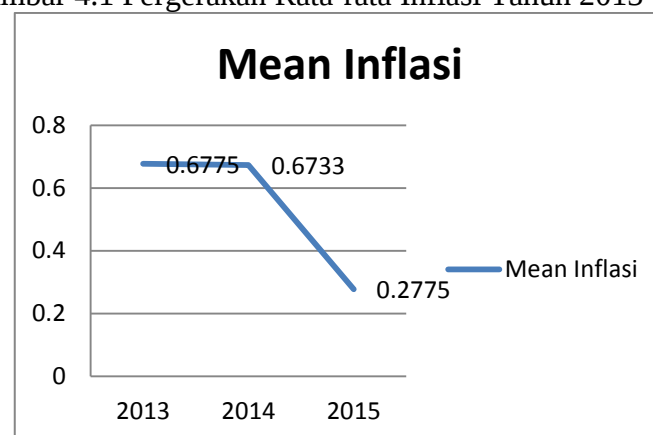
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2015 – Desember 2015. Pada tabel

descriptive statistic dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata inflasi yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,2775 dan Inflasi minimum -0,36, sedangkan Inflasi maximum 0,96. Standar deviasi sebesar 0,42156 yang berarti kecenderungan data Inflasi ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,42156.

Dari hasil analisis statistik deskriptif tahun 2013-2015 diperoleh pergerakan rata-rata laju inflasi selama 3 tahun sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pergerakan Rata-rata Inflasi Tahun 2013-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2015, inflasi mengalami penurunan. Inflasi itu sendiri menggambarkan bagaimana gejolak harga pada pasar dimana inflasi dijadikan sebagai tolak ukur berminat atau tidaknya seorang investor untuk berinvestasi.

2. Statistik Deskriptif Indeks Harga Konsumen (IHK)

a. Analisis Deskriptif IHK tahun 2013

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif IHK Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indek Harga Kosumen Tahun 2013	12	136.88	146.84	1.4218E2	3.96949
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel IHK menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2013. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata IHK yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,4218 dan IHK minimum 136,88, sedangkan IHK maximum 146,84. Standar deviasi sebesar 3,96949 yang berarti kecenderungan data indeks harga konsumen ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3,96949.

b. Analisis Deskriptif IHK Tahun 2014

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif IHK Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indek Harga Konsumen Tahun 2014	12	110.00	119.00	1.1313E2	2.50938
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel IHK menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2014 – Desember 2014. Pada tabel

descriptive statistic dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata IHK yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,1313 dan IHK minimum 110,00, sedangkan IHK maximum 119,00. Standar deviasi sebesar 2,50938 yang berarti kecenderungan data indeks harga konsumen ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,50938.

c. Analisis Deskriptif IHK Tahun 2015

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif IHK Tahun 2015

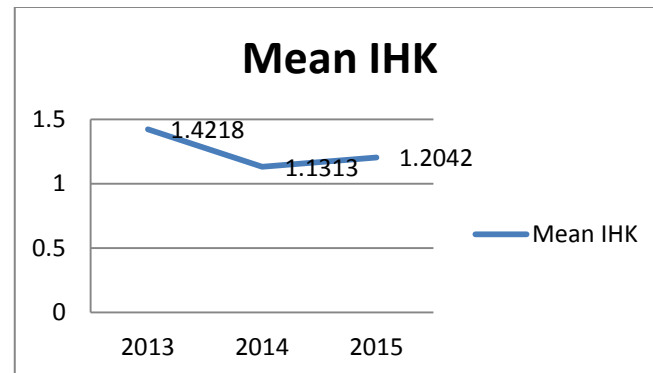
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indek Harga Konsumen Tahun 2015	12	118.28	122.99	1.2042E2	1.60521
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel IHK menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2015 – Desember 2015. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata IHK yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,2042 dan IHK minimum 118,28, sedangkan IHK maximum 122.99. Standar deviasi sebesar 1,60521 yang berarti kecenderungan data indeks harga konsumen ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,60521.

Dari hasil analisis statistik deskriptif tahun 2013-2015 diperoleh pergerakan rata-rata Indeks Harga Konsumen selama 3 tahun sebagai berikut:

Gambar 4.2 Pergerakan Rata-rata Indeks Harga Konsumen Tahun 2013-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2015, IHK cenderung berfluktuasi.

3. Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*)

a. Analisis Deskriptif *BI Rate* Tahun 2013

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif *BI Rate* Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate 2013	12	5.75	7.50	6.4792	.76469
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *BI Rate* menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2013. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *BI Rate* yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,4792

dan BI Rate minimum 5,75, sedangkan BI Rate maximum 7,50. Standar deviasi sebesar 0,76469 yang berarti kecenderungan data *BI Rate* ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,76469.

b. Analisis Deskripsi BI Rate Tahun 2014

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif BI Rate Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate 2014	12	7.50	7.75	7.5417	.09731
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *BI Rate* menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2014 – Desember 2014. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *BI Rate* yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,5417 dan BI Rate minimum 7,50, sedangkan *BI rate* maximum 7,75. Standar deviasi sebesar 0,09731 yang berarti kecenderungan data *BI Rate* ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,09731.

c. Analisis Deskriptif BI Rate tahun 2015

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif BI Rate Tahun 2015

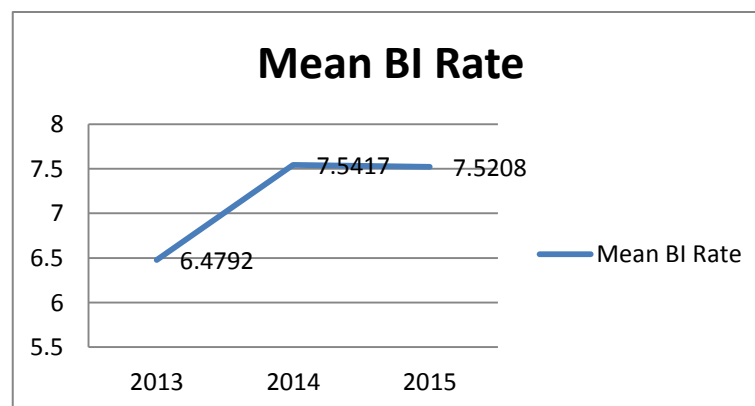
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate 2015	12	7.50	7.75	7.5208	.07217
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *BI Rate* menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2015 – Desember 2015. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *BI Rate* yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 7,5208 dan *BI Rate* minimum 7,50, sedangkan *BI Rate* maximum 7,75. Standar deviasi sebesar 0,07217 yang berarti kecenderungan data *BI Rate* ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,07217.

Dari hasil analisis statistik deskriptif tahun 2013-2015 diperoleh pergerakan rata-rata *BI Rate* selama 3 tahun sebagai berikut:

Gambar 4.3 Pergerakan Rata-rata *BI Rate* Tahun 2013-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2015, *BI Rate* cenderung meningkat. Naik turunnya tingkat suku bunga menyebabkan seseorang investor akan berfikir panjang ketika akan berinvestasi, ketika suku bunga naik maka akan merugikan

investor dan begitu sebaiknya, karena seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya, jika *return* lebih besar dari tingkat bunga maka akan ada tambahan ongkos untuk penambahan dana.

4. Harga Saham PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. (DSFI)

a. Analisis Deskriptif Harga Saham DSFI Tahun 2013

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Harga Saham Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham DSFI tahun 2013	12	50	61	53.50	3.802
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2013. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham DSFI yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 53,50 dan harga saham minimum 50, sedangkan harga saham maximum 61. Standar deviasi sebesar 3,802 yang berarti kecenderungan data harga saham DSFI di tiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3,802.

b. Analisis Deskriptif Harga Saham DSFI Tahun 2014

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Harga Saham DSFI Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham DSFI tahun 2014	12	51	200	70.25	43.044
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2014 – Desember 2014. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 70,25 dan harga saham minimum 51, sedangkan harga saham maximum 200. Standar deviasi sebesar 43,044 yang berarti kecenderungan data harga saham ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 43,044.

c. Analisis Deskripsi Harga Saham DSFI Tahun 2015

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Harga Saham DSFI Tahun 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham DSFI tahun 2015	12	81	174	135.83	26.038
Valid N (listwise)	12				

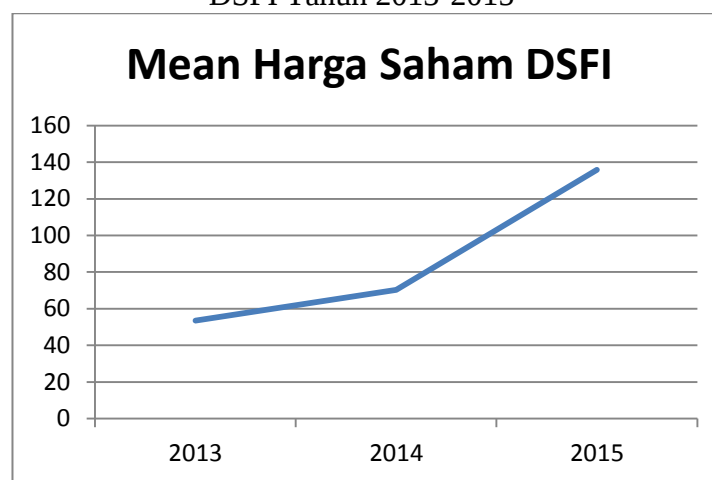
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2015 – Desember 2015. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 135,83 dan harga saham minimum 81, sedangkan harga saham maximum 174. Standar deviasi sebesar 26,038 yang berarti

kecenderungan data harga saham DSFI ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 26,038.

Dari hasil analisis statistik deskriptif tahun 2013-2015 diperoleh pergerakan rata-rata harga saham DSFI selama 3 tahun sebagai berikut:

Gambar 4.4 Pergerakan Rata-rata Harga Saham DSFI Tahun 2013-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2015, harga saham terus menanjak naik.

5. Harga Saham PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP)

a. Analisis Deskriptif Harga Saham IIKP Tahun 2013

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Harga Saham Tahun 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham IIKP tahun 2013	12	1390	2200	1773.33	253.604
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2013 – Desember 2013. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham IIKP yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 1773.33 dan harga saham minimum 1390, sedangkan harga saham maximum 2200. Standar deviasi sebesar 253.604 yang berarti kecenderungan data harga saham IIKP ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 253.604.

b. Analisis Deskriptif Harga Saham IIKP Tahun 2014

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Harga Saham IIKP Tahun 2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham IIKP tahun 2014	12	1500	3340	2190.83	481.370
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2014 – Desember 2014. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 2190,83 dan harga saham minimum 1500, sedangkan harga saham maximum 3340. Standar deviasi sebesar 481,370 yang berarti kecenderungan data harga saham IIKP ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 481,370.

c. Analisis Deskripsi Harga Saham IIKP Tahun 2015

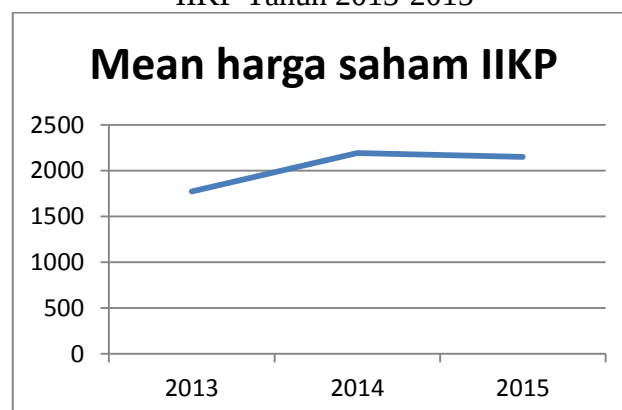
Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Harga Saham IIKP Tahun 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham IIKP tahun 2015	12	740	3740	2150.83	1099.202
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 12, yang diperoleh dari data per-bulan periode Januari 2015 – Desember 2015. Pada tabel *descriptive statistic* dari 12 sampel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 2150,83 dan harga saham minimum 740, sedangkan harga saham maximum 3740. Standar deviasi sebesar 1099,202 yang berarti kecenderungan data harag saham IIKP ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1099,202.

Gambar 4.5 Pergerakan Rata-rata Harga Saham IIKP Tahun 2013-2015



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2015, harga saham IIKP mengalami Fluktuasi.

Faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab utama harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun, begitu juga yang dialami perusahaan DSFI dan IIKP.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap rangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorof-Smirnov* yang disajikan dalam tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		log_res
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	-.1505
	Std. Deviation	.53421
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,921 dan *Asymp. Sig.* sebesar 0,364 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW). Hasil Pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.117	.081	1.04255426	.313

a. Predictors: (Constant), Zscore: BI Rate, Zscore: Inflasi, Zscore: IHK

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil perolehan dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,313 yaitu diantara -2 dan +2 berarti data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Analisis pada uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Inflasi	.967	1.035
	Zscore: IHK	.553	1.808
	Zscore: BI Rate	.545	1.835

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4.18 di atas dapat diketahui:

- Nilai *tolerance* variabel inflasi (X_1) yaitu 0,967 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *VIF* variabel inflasi (X_1) yaitu 1,035 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai *tolerance* variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) (X_2) yaitu 0,553 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *VIF* variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) (X_2) yaitu 1,808 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

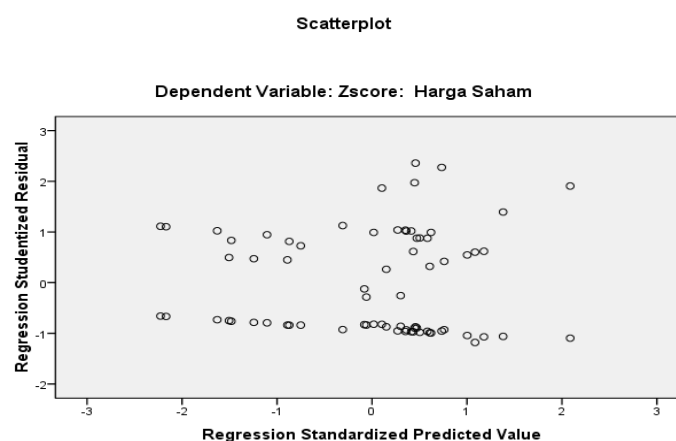
c) Nilai *tolerance* variabel *BI Rate* (X_3) yaitu 0,545 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel *BI Rate* (X_2) yaitu 1.835 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Jadi dari hasil masing-masing variabel menunjukkan bahwa semuanya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian (simpangan baku) dari residual (kekurangan atau kelebihan) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.¹

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *output Scatterplot* pada gambar 4.6 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang

¹ Ali Mauludi. *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 203

jas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pengolahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 16*, dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.339E-17	.120		.000	1.000
Zscore: Inflasi	.074	.122	.074	.605	.547
Zscore: IHK	-.046	.162	-.046	-.285	.777
Zscore: BI Rate	.076	.163	.076	.467	.642

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah

Output dari tabel 4.19 diatas (*Coefficients*), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -1.339E-17 + 0,074 (X_1) - 0,046 (X_2) + 0,076 (X_3)$$

Atau:

$$\text{Harga Saham} = -1.339E-17 + 0,074 (\text{Inflasi}) - 0,046 (\text{IHK}) + 0,076 (\text{BI Rate})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar $-1.339\text{E-}17$ menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata harga saham yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar $-1.339\text{E-}17$ atau $0,000000000000000001339\%$.
- b. Koefisien regresi Inflasi sebesar $0,074$ (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar $0,074\%$.
- c. Koefisien regresi Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar $-0,046$ (bertanda negatif) menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar $0,046\%$.
- d. Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) sebesar $0,076$ (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar $0,076\%$.

4. Uji T

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (inflasi) terhadap Y (harga saham), X_2 (IHK) terhadap Y (harga saham), dan X_3 (*BI Rate*) terhadap Y (harga saham). Untuk menginterpretasi koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Berdasarkan pada tabel 4.20 pengujian

secara parsial untuk masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.339E-17	.120		.000
	Zscore: Inflasi	.074	.122	.074	.605
	Zscore: IHK	-.046	.162	-.046	.777
	Zscore: BI Rate	.076	.163	.076	.467

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil *output* data dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Uji T sebagai berikut:

a) Pengaruh inflasi (X_1) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t tabel sebesar 1,667 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 72 - 3 = 69$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 0,605 < 1,667$ dan nilai signifikansi $0,58 > 0,05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham menurut hasil statistik.

b) Pengaruh Indeks Harga Konsumen (X_2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t tabel sebesar 1,667 diperoleh dengan

mencari nilai $df = n - k = 72 - 3 = 69$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = -0,285 < 1,667$ dan nilai signifikansi $0,78 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa IHK memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham menurut hasil statistik.

c) Pengaruh *BI Rate* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial dari tabel *Coefficient* diatas diperoleh nilai t tabel sebesar 1,667 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 72 - 3 = 69$, dan nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\% = 0.05$ dan $t_{hitung} = 0,467 < 1,667$ dan nilai signifikansi $0,64 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* pengaruh secara positif tidak signifikan terhadap harga saham menurut hasil statistik.

5. Uji F

Pengujian Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.073	3	.358	.348	.791 ^a
	Residual	69.927	68	1.028		
	Total	71.000	71			

a. Predictors: (Constant), Zscore: BI Rate, Zscore: Inflasi, Zscore: IHK

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil *output* data dari tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai F hitung 0,348 lebih kecil dari F tabel 3,13 (cara mencari F tabel adalah $df(n1) = k - 1$ jadi $3 - 1 = 2$ dan $df(n2) = n - k$ jadi $72 - 3 = 69$), serta nilai signifikansi sebesar 0.791 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *BI Rate* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Cara menentukan seberapa besar prediktor dapat menjelaskan variabel terikat dapat menunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square*. Hasil dari nilai ini dari regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas.

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.117	.081	1.04255426

a. Predictors: (Constant), Zscore: BI Rate, Zscore: Inflasi, Zscore: IHK

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah . Hal ini berarti bahwa hanya 8,1 % harga saham dapat dijelaskan oleh faktor independennya yaitu Inflasi, Indeks Harga Konsumen, dan *BI Rate*. Angka tersebut juga membuktikan bahwa penelitian ini sangat lemah dalam mempengaruhi harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 91,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.